

## **ANALISIS PENGGUNAAN YOUTUBE TERHADAP TINGKAT LITERASI DIGITAL SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Ela Irnanda<sup>1</sup>, Sarda Nuria<sup>2</sup>, Haidir<sup>3</sup>, Darmansyah<sup>4</sup>, Yanti Fitria<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Padang,

<sup>1</sup>elairnanda8@gmail.com, <sup>2</sup>sardanuria08@gmail.com, <sup>3</sup>dirhaidir18@gmail.com, ,

<sup>4</sup>darmansyah@fip.unp.ac.id , <sup>5</sup>yanti\_fitria@fip.unp.ac.id

### **ABSTRACT**

*One of the most widely used digital resources in the learning process in elementary schools is the use of the Youtube application. The use of Youtube as a learning resource or learning media provides opportunities for students to learn independently based on their abilities and interests through devices of gadgets that are not limited by space and time so that learning becomes more flexible. This investigation adopts a quantitative research approach, specifically using a quantitative descriptive model. The data collection method used was a questionnaire given to students. The questionnaire was disseminated to 24 students to assess the utilization of Youtube. The findings of this study show that students use Youtube to find information about learning.*

*Keywords: youtube, digital literacy, learning*

### **ABSTRAK**

Salah satu sumber digital yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu penggunaan aplikasi Youtube. Penggunaan youtube sebagai sumber belajar atau media pembelajaran memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan serta minat yang mereka miliki melalui gawai atau gadget yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Investigasi ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif, secara khusus menggunakan model deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada siswa. Kuesioner diseminasikan ke sampel 24 siswa untuk menilai pemanfaatan youtube. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan youtube mencari informasi mengenai pembelajaran.

Kata Kunci: youtube, literasi digital, pembelajaran

#### **A. Pendahuluan**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia

seperti banyaknya inovasi dan kreasi yang digunakan oleh manusia dalam berbagai bidang (Krisnawati & Kusuma, 2021). Hampir segala bidang

pekerjaan manusia sudah dibantu dengan menerapkan teknologi. Teknologi memiliki peran yang sangat signifikan terhadap pola kehidupan manusia. Ada banyak dampak positif yang dirasakan dalam penggunaan teknologi seperti pekerjaan yang awalnya dilakukan secara manual berkat adanya kemajuan teknologi pekerjaan manusia menjadi semakin mudah untuk diselesaikan. Namun ada juga dampak negatif penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang bisa merugikan manusia salah satunya seperti cyber crime (Rahman, 2021). Oleh karena itu kita sebagai pengguna teknologi harus lebih bijak dan selektif dalam menggunakan teknologi. Salah satu bentuk manfaat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah di dunia Pendidikan.

Pada saat ini dunia Pendidikan sudah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses belajar mengajar. Kemudahan dalam penggunaan teknologi sangat membantu pekerjaan para tenaga pendidikan mulai dari proses belajar, manajemen pendidikan, sistem penginputan nilai serta kemudahan memperoleh informasi dalam

pembelajaran (Surani, 2019). Kemudahan dalam mengakses materi dengan penggunaan (TIK) juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tersedianya jaringan internet dapat dimanfaatkan didalam pendidikan sebagai pendukung media pembelajaran sehingga menimbulkan inovasi pembelajaran yang lebih bermakna. Menurut Akbar & Noviani (2019) pemanfaatan sarana (TIK) dalam pembelajaran lebih interaktif dan menarik minat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa pada saat proses belajar.

Penggunaan media yang biasa digunakan seperti gadget, laptop, komputer, maupun perangkat teknologi lainnya yang bisa mengakses segala informasi. Kecakapan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi memerlukan kemampuan literasi digital. Istilah literasi digital didefinisikan tidak hanya sebagai kemampuan untuk mengelola alat digital, tetapi juga untuk secara kreatif terlibat dalam praktik social dengan teknologi tersebut. Dalam pandangan praktis literasi digital merupakan

kemampuan untuk menggunakan teknologi digital pada Tingkat memadai untuk kreasi, komunikasi, kolaborasi dan pencarian informasi dan evaluasi dalam dunia digital (Waemusa & Jongwattanapaiboon, 2023) .Menurut A'yun (2021) literasi digital dimaknai sebagai kemampuan dalam menggunakan media digital baik itu untuk memperoleh informasi maupun menyampaikan informasi serta mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital. Kemampuan literasi digital tidak hanya sebatas penggunaan media digital melainkan juga kemampuan memahami dan mengumpulkan informasi dari sumber digital yang berbeda.

Literasi digital tidak hanya bertumpu pada kemampuan memahami atau mengumpulkan informasi melainkan harus sejalan dengan karakter yang kuat dan baik dalam menggunakan internet khususnya media digital (Purandina & Juliari, 2021). Perlunya karakter yang kuat dalam menggunakan media digital agar tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga mampu memfilter apa yang seharusnya dilakukan, materi pembelajaran seperti apa harus dicari serta

pemahaman dalam pembelajaran agar tidak menyimpang dalam konteks pembelajaran (Baihaqi et al., 2020).

Salah satu sumber digital yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu penggunaan aplikasi Youtube. Youtube merupakan situs web yang digunakan untuk melihat berbagai video atau konten yang dapat ditonton oleh berbagai pihak (Yusriani et al., 2022). Dilansir dari Tinambunan & Siahaan (2022) pada riset datareportal menunjukkan bahwa di Indonesia, Youtube ini sangat banyak digunakan dengan total pengguna hingga 139 juta penduduk sebanding dengan 50% dari keseluruhan jumlah penduduk pada tahun 2022. Pengguna youtube rentang usia berada diantara 16 hingga 64 tahun dengan presentasi youtube mencapai 94% pada tahun 2022

Youtube tidak hanya digunakan untuk menonton video saja, melainkan mengupload video, mencari video, berdiskusi tentang video hingga berbagi klip video secara gratis yang berisikan berbagai hal mulai dari konten tutorial, hiburan, film hingga

pada konten pendidikan tanpa mengenal batas ruang dan waktu (Suwanto et al., 2021). Youtube banyak dimanfaatkan oleh tenaga pendidik sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik digunakan. Abdulloh et al (2019) mengemukakan bahwa berbagai video yang dapat diakses dalam YouTube dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran terutama bahasa Indonesia dengan empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Penggunaan youtube sebagai sumber belajar atau media pembelajaran memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan serta minat yang mereka miliki melalui gawai atau gadget yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel (Hidayati et al., 2021). Penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran dinilai lebih efektif karena youtube salah satu media yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga mampu mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik. kemampuan berpikir yang tengah

gencar dikembangkan ialah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang berisikan kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kreatif dan inovasi (creative and innovative), kemampuan berkomunikasi (communication skill), kemampuan bekerja sama (collaboration) dan kepercayaan diri (confidence) yang menjadi target karakter peserta didik yang diinginkan oleh pemerintah (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020).

Masih banyak penyalahgunaan teknologi digital oleh siswa, baik dalam menggunakan internet serta aplikasi media sosial karena tidak semua konten bertema pendidikan melainkan hanya berisi hiburan semata, film dan video lainnya. Sehingga dalam jangka waktu yang cukup lama atau berlebihan akan berdampak negative pada perkembangan, pembelajaran, karakter peserta didik (Aflahah & Romadani, 2023). Mendampingi anak dirumah dalam penggunaan handphone merupakan salah satu upaya agar anak tidak terjerumus hal-hal negatif sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan sesuai keinginan anak (Fatimah et al., 2021).

Pihak pendidik juga berperan penting dalam memberikan Pelajaran etika dalam berteknologi agar dapat menggunakan teknologi secara bijak tanpa meninggalkan etika. Pemerintah sebagai pengendali system bertanggung jawab untuk bersikap tegas terhadap pemilik perusahaan seperti: facebook, Instagram, youtube, twitter dan lain-lain (Akbar & Noviani, 2019).

## **B. Metode Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi penelitian deskriptif kuantitatif berlandaskan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono & Lestari, 2021). Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, faktual, dan tepat. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat dan teliti secara sistematis (Sahir, 2022).

Metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, karena menggunakan nilai numerik sepanjang proses, meliputi pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian temuan. Selain itu, metode ini membangun hubungan antara variable yang berpusat di sekitar masalah dan fenomena yang dipelajari dan representasi hasil penelitian dalam bentuk angka yang bermakna (Jayusman & Shavab, 2020). Tujuan utama penelitian deskriptif kuantitatif ialah untuk secara sistematis dan tepat menggambarkan realitas atau atribut populasi tertentu. Metodologi penelitian deskriptif mencakup penggambaran suatu fenomena melalui data yang akurat dan terperinci dengan cermat (Sahir, 2022).

Menurut Putra (2015), tujuan penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk meneliti, menilai dan menggambarkan subjek investigasi menggunakan data numerik dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan selama penelitian. Metodologi penelitian deskriptif kuantitatif mengharuskan pemanfaatan teknik

analisis data yang mencakup ukuran deskriptif, seperti persentase. Teknik-teknik ini akan menekankan signifikansi metode statistic seperti distribusi frekuensi, ukuran kecenderungan sentral, dan diferensiasi. Akibatnya, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk numerik harus diubah menjadi pernyataan atau proposisi, menggunakan skala Likert, dengan menggunakan istilah seperti “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang tingkat literasi digital siswa terhadap penggunaan youtube siswa kelas VI SDN 05 Nanggalo Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 05 Nanggalo Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VI SDN 05 Nanggalo Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Kuisisioner likert digunakan dalam penelitian ini mendorong responden untuk memilih kategori jawaban yang telah disediakan oleh

peneliti yaitu : sangat setuju (SS), setuju (ST), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pengumpulan data dilakukan secara langsung dimana peneliti menyebar angket di SDN 05 Nanggalo Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

Dalam penelitian ini, pengelolaan informasi dilakukan setelah perolehan informasi dari angket tersebut. Setelah data dikumpulkan, evaluasi data dilakukan dengan menggunakan teknik statistic deskriptif. Peneliti melakukan analisis statistic melalui metodologi yang menggabungkan proses pengeditan, pengkodean, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan kerangka penelitian untuk meneliti data yang berasal dari hasil penelitian kuantitatif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SDN 05 Nanggalo Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat literasi digital pada siswa kelas VI SDN 05 Nanggalo Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dari survei yang terdiri dari pertanyaan mengenai 5 aspek fundamental literasi digital. Survei

tersebut dibagikan kepada siswa kelas VI SDN 05 Nanggalo Koto XI tarusan Pesisir Selatan dan jawaban yang diberikan dalam survei ini selaras dengan persepsi responden itu sendiri. Dalam penyelidikan ini, ada total 24 responden yang menyelesaikan survei. Berikut ini adalah hasil survei dari penelitian sehubungan dengan setiap indicator fondasi literasi digital.

**1. Landasan Kecakapan dalam Menggunakan Media Teknologi**

**Tabel 1.** Hasil Rekapitulasi Landasan Kecakapan dalam Menggunakan Media Teknologi

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
1. Saya mempunyai kecakapan yang memadai di bidang teknologi	41,70%	50,20%	8,20%
2. Saya terampil dalam menggunakan gadget atau laptop	22,80%	77,20%	
3. Saya sering menggunakan internet untuk mencari informasi	66,20%	29,70%	5,10%

4. Saya menggunakan teknologi untuk menghasilkan karya kreatif	30,20%	65,70%	5,10%
5. Saya sering berkolaborasi dengan teman melalui media online	4,20%	41,70%	54,20%

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar individu dalam SDN 05 Nanggalo Koto XI Tarusan, Sumatera Barat, menunjukkan tingkat kemahiran yang terpuji dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Tingkat kompetensi tertinggi, seperti yang ditunjukkan oleh skor, dicapai dalam kaitannya dengan pernyataan “Saya memiliki keahlian dalam mengoperasikan perangkat elektronik atau laptop” dan “Saya menggunakan teknologi untuk menghasilkan karya inovatif,” dengan persentase masing-masing 77,2% dan 65,7%. Sebaliknya, tingkat kemahiran terendah diamati dalam pernyataan “Saya sering menggunakan internet untuk mencari informasi,” yang hanya mencatat 5,1%.

**2. Landasan Frekuensi dalam Menggunakan Youtube**

**Tabel 2.** Hasil Rekapitulasi Landasan Frekuensi dalam Menggunakan Youtube

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Saya mengakses Youtube waktu-waktu tertentu.	12,50%	35%	52%	
2. Saya menggunakan Youtube saat pembelajaran	75,70%	24,30%		
3. Saya hanya menggunakan Youtube pada materi yang dianggap rumit saja	58,20%	41,80%		
4. Saya tidak optimal dalam menggunakan Youtube saat pembelajaran.	12,50%	33,50%	50%	4%
5. Youtube memberikan pengalaman belajar baru bagi saya	33,60%	66,40%		
6. Melalui Youtube membantu saya dalam memahami materi pembelajaran yang rumit	60,80%	29,20%	10%	

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat dijelaskan bahwa Sebagian besar siswa yang terdaftar di SDN 05 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan, yang terletak di provinsi Sumatera Barat, menunjukkan kecenderungan untuk sering menggunakan platform online youtube

sebagai sarana untuk meningkatkan upaya Pendidikan mereka. Puncak pencapaian dalam domain ini dicapai oleh respons yang berkaitan dengan penggunaan youtube selama proses pembelajaran dengan persentase 75,7%. Sebaliknya respons yang menunjukkan pemanfaatan youtube kurang optimal selama proses pembelajaran, dengan persentase yang relative kecil sebesar 4%.

### 3. Landasan Manfaat Menggunakan Youtube saat Pembelajaran

**Tabel 3.** Hasil Rekapitulasi Landasan Manfaat Menggunakan Youtube saat Pembelajaran

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Saya merasa terbantu dalam memahami materi pembelajaran melalui Youtube	75%	25%		
2. pembelajaran melalui Youtube berlangsung dengan menyenangkan	77,20%	22,80%		

<p>3. Melalui Youtube saya termotivasi dan mendorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran</p>	32%	68%	<p>8. Saya semakin termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Youtube</p>	62,20%	37,80%
<p>4. Saya setuju bahwa penggunaan Youtube merupakan media yang efektif, kreatif, dan inovatif yang membuat saya aktif belajar</p>	62%	38%			
<p>5. Dengan menggunakan media saya mampu membangkitkan semangat belajar.</p>	80%	20%			
<p>6. Penggunaan Youtube memperjelas konsep pada materi yang disajikan oleh guru</p>	41,8%	58,20%			
<p>7. Youtube sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar</p>	70,5	29,50%			

Berdasarkan data tabel yang disajikan, dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa SDN 05 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan Sumatera Barat telah menyatakan dukungan mereka terhadap keuntungan menggunakan youtube sebagai alat pedagogis. Persentase tertinggi dalam kategori “ dengan menggunakan media saya mampu membangkitkan semangat belajar” dan pada pernyataan “ belajar melalui youtube merupakan pengalaman yang menyenangkan”, mencapai persentase masing-masing 80% dan 77,2%. Sebaliknya skor terendah pada pernyataan “Melalui Youtube saya termotivasi dan mendorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran” yang hanya mendapatkan persentase 32%.

**4. Landasan Kemampuan Kolaborasi dan Interaksi**

**Tabel 4.** Hasil Rekapitulasi Landasan Kemampuan Kolaborasi dan Interaksi

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Saya sering memberikan komentar pada video yang saya tonton.	5%	37,5%	58%	
2. Saya mampu memberikan tanggapan yang konstruktif pada komentar orang lain.	55,8%	44,2%		
3. Saya mampu berbagi informasi dan mengkomunikasikannya dengan baik.	25%	75%		
4. Saya pernah berkolaborasi dengan orang lain dalam membuat atau mengedit video youtube.	29,5%	69,5%		

5. Saya nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain melalui komentar atau pesan pribadi di Youtube	46,8%	53,2%		
--	-------	-------	--	--

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel ini, dapat dijelaskan bahwa Sebagian besar siswa yang terdaftar di SDN 05 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan, yang terletak di Sumatera Barat, memiliki kapasitas untuk terlibat secara efektif dalam interaksi interpersonal dan menyampaikan informasi. Puncak Kemahiran dalam domain interaksi dan komunikasi pada pernyataan “Saya mampu berbagi informasi dan mengkomunikasikannya dengan baik” yang mencapai persentase penting 75%. Di sisi lain, penurunan kinerja di bidang interaksi dan komunikasi ditunjukkan pada pernyataan “Saya sering memberikan komentar pada video yang saya tonton” mendapatkan persentase kecil 5%.

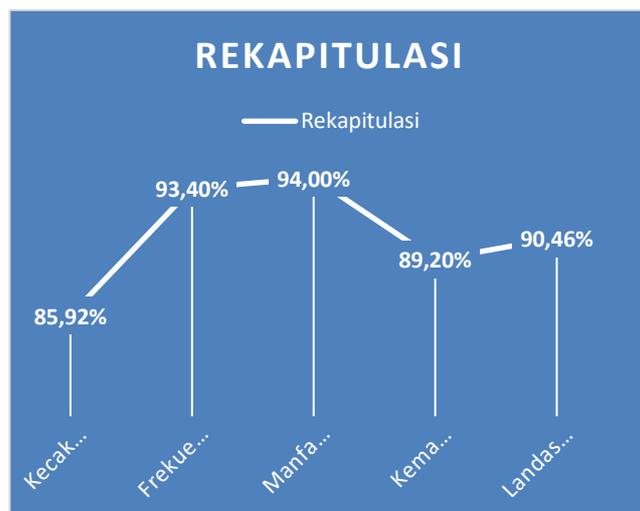
#### 5. Landasan Berpikir Kritis

**Tabel 5.** Hasil Rekapitulasi Landasan Berpikir Kritis

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Saya selalu menfilter/ menyaring informasi yang saya dapat.	40,20%	59,80%		
2. Saya selalu mencari tahu kebenaran dari informasi yang saya dapatkan.	67%	33%		
3. Saya selalu mencari informasi dari sumber lain terkait informasi yang saya terima	58%	42%		
4. Saya sadar akan etika dalam memberikan komentar atau membuat konten di Youtube	45%	55%		
5. Saya melaporkan konten yang melanggar pedoman atau etika di Youtube	37,70%	52,30%		

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat dijelaskan bahwa Sebagian besar siswa SDN 05 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan, yang terletak di Sumatera Barat, memiliki kemampuan untuk secara efektif menerapkan prinsip-prinsip dasar berpikir kritis. Persentasi tertinggi untuk pilar berpikir kritis dicapai dalam pernyataan “Saya selalu mencari informasi dari sumber lain terkait informasi yang saya terima” sebesar 58%. Sebaliknya, pilar berpikir kritis yang menerima skor terendah dalam pernyataan “Saya melaporkan konten yang melanggar pedoman atau etika di Youtube” dengan mendapatkan persentase 37,7%.

### 1. Rekapitulasi Tingkat Literasi Digital



**Gambar 1.** Grafik Rekapitulasi Literasi Digital

Berdasarkan hasil pada gambar diatas, menunjukkan bahwa literasi digital terhadap landasan manfaat menggunakan Youtube saat pembelajaran memiliki hasil persentase tertinggi yaitu 94%. Berikutnya pada landasan frekuensi dalam menggunakan media mendapatkan hasil persentasi 93,40%. Selanjutnya pada landasasan kemampuan kemampuan berpikir kritis menempati urutan ke tiga dengan hasil persentasi 90,40%. Landasan kemampuan kolaborasi dan interaksi menempati urutan ke empat dengan hasil persentasi 89,20%. Landasan kecakapan dalam menggunakan media menempati posisi terakhir dengan hasil persentasi 85,92%.

Berdasarkan hasil rekapan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di SDN 05 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatra Barat telah menguasai dan mahir dalam menggunakan youtube dalam pembelajaran, hal tersebut mencakup landasan kecakapan dalam menggunakan media teknologi, landasan frekuensi dalam menggunakan media, landasan

manfaat menggunakan youtube saat pembelajaran, landasan kemampuan kolaborasi dan interaksi serta landasan berpikir kritis pada sisiwa. Dalam lima landasan tersebut sebgaiian besar siswa di SDN 05 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatra Barat sudah menguasai dan dapat mengimplementasikan landasan-landasan terebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase kelima pilar secara keseluruhan diatas 90,59%.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SDN 05 Nanggalo Koto XI Tarusan di Kabupaten PEsisir Selatan Sumatera Barat telah berhasil memperoleh dan menerapkan kelima prinsip dasar dalam Pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Hasil kuisisioner yang menggunakan skala Likert menunjukkan persentase Kemahiran siswa SDN 05 Nanggalo Koto XI Tarusan di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat dalam landasan kecakapan menggunakan media teknologi yaitu 85,92%. Landasan frekuensi menggunakan youtube 93,4%. Landasan manfaat

menggunakan youtube saat pembelajaran 94%. Landasan kemampuan kolaborasi dan interaksi 89,2% serta landasan berpikir kritis 90,46%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

A'yun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271–290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>

Abdulloh, A., Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Madrasah Gresik. *Jurnal ABDI*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.26740/ja.v5n1.p33-37>

Aflahah, & Mufidatul Hasanah Romadani. (2023). Upaya Pengenalan Literasi Digital Melalui Aplikasi Youtube Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Bicolorong 2 Pakong Pamekasan. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 136–149. <https://doi.org/10.19105/mubtadi>

v4i2.8181

Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 18–25.

Baihaqi, A., Mufarroha, A., Imani, A. I. T., Wonosari, J., Pembelajaran, M., & Agama, P. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74–88.

Fatimah, S., Parwati, L., Jannah, M., & Mahmudah, U. (2021). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 586–595. <https://doi.org/http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/samai>

Hidayati, N. I., Hidayat, M. T., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2021). Pengaruh Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran

- Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4085–4092.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1474>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.  
<https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Krisnawati, D., & Kusuma, I. D. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Menggunakan Search Engine Google Oleh Siswa Sman Sumatera Selatan Berdasarkan Teori Khultau. *Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 01(02), 64.
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Purandina, I. P. Y., & Juliari, I. G. A. I. T. (2021). Pengenalan Literasi Digital Melalui Cerita Narasi Berbahasa Inggris pada Aplikasi Youtube Sebagai Penanaman Karakter Anak. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1), 128–139.  
<https://doi.org/http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71–76.  
<https://doi.org/http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 9–14.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). KBM Indonesia.

- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional dan Internasional)* (Sunarto (ed.)). ALFABETA, CV. *Komunikasi*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.31602/jm.v5i1.6756>
- Surani, D. (2019). Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 456–469. <https://doi.org/https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 26–30. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>
- Tinambunan, T. M., & Siahaan, C. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu*
- Waemusa, Z., & Jongwattanapaiboon, A. (2023). Divergence of Everyday Practices and School Policy on Mobile Use: Challenges to Developing EFL Learners' Digital Literacies. *International Journal of Technology in Education*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.46328/ijte.294>
- Yusriani, Nasution, M., & Syahputra, E. (2022). Pemanfaatan Aplikasi You Tube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 215–218.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>